

**PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA MATERI PECAHAN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) SISWA KELAS III SD NEGERI PERUMNAS PEUNYARENG TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Agustina<sup>1</sup>, Harizal<sup>2</sup>, Ratna Dewita<sup>3</sup>, Rajina Wati<sup>4</sup>,  
Rustam Zaini<sup>5</sup>, Wira Maya Sari<sup>6</sup>, Amiruddin<sup>7</sup>, Teuku Salfiyadi<sup>8</sup>**  
SDN Perumnas Peunyareng<sup>1</sup>, SDN Paya Dua<sup>2</sup>, SDN Perumnas Peunyareng<sup>3</sup>, SDN Perumnas Peunyareng<sup>4</sup>, SDN Lango Tranmigrasi<sup>5</sup>, SDN Perumnas Peunyareng<sup>6</sup>, Dosen Universitas Almuslim Bireuen<sup>7</sup>, Poltekkes Kemenkes Aceh<sup>8</sup>  
Email: [amirhsb84@gmail.com](mailto:amirhsb84@gmail.com)<sup>7</sup>, [atjeh1983@gmail.com](mailto:atjeh1983@gmail.com)<sup>8</sup>

**Abstract: Improving Skills and Thematic Learning Outcomes in Fractional Materials Through the Application of the Ctl (Contextual Teaching and Learning) Approach for Class III Students of Public Elementary School Peunyareng, Academic Year 2021/2022. This study aims to improve the Skills and Learning Outcomes of Fractions in Thematic Learning of Grade III students of SD Negeri Perumnas Peunyareng, Academic Year 2021/2022.** The model used in this classroom action research is the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach. The subjects of this classroom action research are students III of SD Negeri Perumnas Peunyareng, Academic Year 2021/2022. The number of students is 15 students with 10 male students and 5 female students. This classroom action research is carried out in the 2021/2022 Academic Year. This classroom action research is carried out over a period of 3 months, from February 2022 to April 2022 in the even semester. The methodology of this research is classroom action research consisting of two cycles and each cycle consists of two meetings. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The research procedure consisted of pre research, planning cycle one, implementing cycle one action, observing cycle one, reflecting on cycle one, planning cycle two, implementing cycle two, observing cycle two and reflecting on cycle two. The data collection technique is collecting test scores which are carried out at the end of each learning cycle in each cycle using a question instrument (written test). Observation data is done by looking at the students' skills in the learning process. Data were analyzed by means of percentage statistics. The results showed that there was an increase in the mastery of student learning outcomes from 34.78% in the pre-study to 60.86% in the first cycle and increased to 78.26% in the second cycle. Student learning skills have increased from moderate to good category and good category to very good category. The CTL (Contextual Teaching and Learning) approach can improve skills and thematic learning outcomes in fractions of third grade students at SD Negeri Perumnas Peunyareng, Academic Year 2021/2022.

**Keywords:** Learning Outcomes, Skills, CTL, Fractions, Thematic

**Abstrak: Peningkatan Keterampilan Dan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Pecahan Melalui Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Siswa Kelas Iii Sd Negeri Perumnas Peunyareng Tahun Ajaran 2021/2022.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Pecahan Pada Pembelajaran Tematik siswa kelas III SD Negeri Perumnas Peunyareng Tahun Ajaran 2021/2022. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa III SD Negeri Perumnas Peunyareng Tahun Ajaran 2021/2022. Jumlah siswa adalah 15 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 5 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan Keterampilan Dan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Pecahan Melalui Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) (Hlm.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Februari 2022 sampai dengan April 2022 pada semester Genap. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat keterampilan siswa proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 34.78 % pada pra penelitian meningkat menjadi 60.86 % pada siklus I dan meningkat menjadi 78.26 % pada siklus II. Keterampilan belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar Tematik pada Pecahan siswa kelas III SD Negeri Perumnas PeunyarengTahun Ajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Keterampilan, CTL, Pecahan, Tematik

## PENDAHULUAN

Keterampilan Belajar Tematik yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat berkomunikasi dengan lancar, efektif dan efisien ada empat macam: menyimak/mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting, karena apabila salah dalam penulisan kata-kata maupun tanda baca, maka orang yang membaca tulisan tersebut akan salah paham dengan apa yang dibicarakan. Menulis merupakan suatu keterampilan dan keterampilan itu hanya akan berkembang jika dilatihkan secara terus menerus. Memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berlatih menulis dalam berbagai tujuan misalnya menulis surat untuk teman sebaya, maupun tulisan dalam bentuk apapun merupakan sebuah cara yang dapat diterapkan agar keterampilan menulis meningkat.

Selain itu Siti Nur Puji Hastuti menyatakan, “Belajar ilmu pengetahuan yang canggih supaya bangsa kita tidak

ketinggalan bangsa lain”. Keterampilan menulis di kelas terkadang juga hanya diajarkan pada saat pembelajaran menulis saja, padahal pembelajaran keterampilan menulis dapat dipadukan atau diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Pengintegrasian itu dapat bersifat internal dan eksternal. Pengintegrasian internal berarti pembelajaran menulis diintegrasikan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Menulis dapat pula diintegrasikan secara eksternal dengan mata pelajaran lain diluar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran pun bervariasi karena dalam satu kelas ini pun antara satu anak dengan anak yang lain kemampuan menerima pelajaran juga berbeda. Tingkat perhatian siswa berbeda satu sama lain maka guru pun harus pandai dalam mengelola kelas.

Suatu cara untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang lebih

memberdayakan siswa yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran ini salah satunya menekankan kepada bagaimana belajar di sekolah yang dikontekskan ke dalam situasi dunia nyata, sehingga hasil belajar dapat diterima dan berguna bagi siswa selama di sekolah atau setelah mereka lulus dari sekolah tersebut. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan yang didasarkan kepada pembelajaran kontekstual.

Penerapan pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat mendorong Prestasi siswa dalam proses KBM, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Hakekat pembelajaran kontekstual ini adalah pembelajaran yang menekankan aspek-aspek REACT, yaitu aspek mengaitkan (*relating*), aspek mengalami (*experiencing*), aspek menerapkan teori pada situasi tertentu (*applying*), aspek Kerjasama (*cooperating*) dan aspek perolehan pengetahuan baru. Kegiatan belajar harus menciptakan suasana nyaman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu guru SD khususnya harus memperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didik, kesesuaian metode yang digunakan. Dengan hal ini harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu metode yang dapat mengkaitkan kedua hal tersebut (pelajaran dan kehidupan nyata siswa).

Penulis adalah seorang guru Kelas III SD Negeri Perumnas Peunyareng Tahun Ajaran 2021/2022 lebih kurang 11 tahun. Dari tahun ke tahun penulis perhatikan kemampuan Peningkatan Keterampilan Dan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Pecahan Melalui Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) (Hlm.

siswa dalam menghitung Pecahan masih sangat kurang, mereka masih tidak terampil menuangkan angka-angka dalam menghitung. Penulis tidak bisa menyalahkan mereka, karena kemungkinan besar hal ini disebabkan kurang mampunya penulis mengarahkan atau memotivasi mereka bagaimana cara belajar yang benar, atau metode yang pembelajaran gunakan tidak sesuai sehingga membuat mereka tidak bisa memahaminya.

Dalam hal ini, penulis sebagai guru bidang studi Tematik pada kelas III SD Negeri Perumnas Peunyareng Tahun Ajaran 2021/2022 ingin menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam proses pembelajaran Tematik pada materi Pecahan. Selama ini proses pembelajaran masih bersifat konvensional. Penggunaan metode konvensional hanya sedikit membantu Prestasi siswa dalam belajar dan siswa hasil belajar yang diperoleh masih rendah.

Selama ini proses pembelajaran yang bersifat konvensional, hanya sedikit membantu peningkatan Prestasi, pemahaman serta hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hambatan yang sering dihadapi oleh siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu siswa terlihat kurang memiliki Prestasi belajar yang mengarah kepada materi yang dipelajari dan kurang memiliki keseriusan dalam belajar. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, siswa cenderung bersifat pasif dan kurang menguasai materi yang sedang dipelajari, sehingga terlihat guru terlihat lebih aktif jika dibandingkan dengan siswa. Prestasi belajar siswa yang rendah, memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mereka peroleh menjadi rendah pula.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mencari alternatif yang lebih baik untuk meningkatkan Keterampilan dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang ingin dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti ingin menerapkan metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam proses pembelajaran pada materi Pecahan. CTL (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan salah satu metode mengajar yang sangat efektif, sebab pembantu para siswa untuk mencari menerapkan materi yang dipelajari secara langsung dan memahami antara materi yang telah dipelajari dengan proses CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang telah dilakukan. Dengan penerapan metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*), diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dapat menjadi meningkat.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah sistem yang menyeluruh, CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagian yang terpisah. Bagian-bagian CTL yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda yang ketika digunakan secara bersama-sama, memungkinkan siswa membuat hubungan yang mampu menghasilkan makna. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna didalamnya, dan mengingat materi Pecahan.

Peningkatan Keterampilan Dan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Pecahan Melalui Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) (Hlm.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan dan juga pada konteks lainnya.

Dengan pembelajaran tersebut diharapkan akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran karena apa yang dipelajari siswa adalah hal yang berkaitan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga mereka melakukan kegiatan pembelajaran pun dengan lebih gembira dan senang hati dan guru dapat melakukan penilaian autentik dari hasil kerja siswa secara langsung. Peneliti berharap dengan adanya kegiatan PTK akan dapat ditemukan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal sekaligus dapat memotivasi para guru atau tenaga kependidikan agar selalu melakukan PTK terhadap para peserta didiknya untuk mengetahui setiap permasalahan dalam setiap kegiatan pembelajaran, kemudian mencari solusi terbaik untuk meningkatkan hasil belajar sehingga dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang selalu mengalami peningkatan.

Dari uraian diatas,peneliti mencoba untuk mengambil tindakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Dan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Pecahan Melalui Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Siswa Kelas III SD Negeri Perumnas Peunyareng Tahun

Ajaran 2021/2022” Peneliti memilih menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* karena dianggap metode tersebut sangat efektif dalam proses belajar mengajar terutama dalam pelajaran Tematik.

### **LANDASAN TEORI**

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pembelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran (Degeng, 1989).

The Liang Gie (2002: 76) keterampilan belajar adalah seperangkat sistem, metode dan teknik yang baik dalam menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara tangkas, efektif dan efisien. Sedangkan menurut Budiarmo (Sisca Folastris, 2013: 2) keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu Peningkatan Keterampilan Dan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Pecahan Melalui Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) (Hlm.

dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Nirwana, dkk (2006: 131) keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran dengan menguasai materi yang dipelajari. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar adalah keahlian yang didapat melalui proses latihan yang berguna bagi siswa untuk menguasai materi pelajaran.

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Belajar mempunyai arti sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pelajar. Hasil belajar siswa dalam dapat meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik (Hamalik, 2002). Menurut Hamalik (2002), Hasil belajar siswa dalam dapat meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif. Suharsimi Arikunto (2007: 17) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kolaborasi pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang

melakukan tindakan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Perumnas Peunyareng Tahun Ajaran 2021/ 2022.

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas III SD Negeri Perumnas Peunyareng Tahun Ajaran 2021/2022. Jumlah siswa adalah 23 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan 9 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Februari 2022 sampai dengan April 2022 pada semester genap.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil nilai tes. Tes dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus, dengan menggunakan soal tes secara tertulis dalam bentuk essay. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa butir soal test. Data observasi dilakukan dengan menandai jumlah siswa yang terampil dalam proses pembelajaran. Pengambilan data observasi dilakukan oleh observer.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Siklus**

Hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 34.78 %. Nilai terendah pada pre test adalah 40 dan nilai Peningkatan Keterampilan Dan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Pecahan Melalui Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) (Hlm.

tertinggi adalah 75. Nilai rata-rata pada pre test adalah 56.91. Pada pre test dari 23 siswa, terdapat 8 orang siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai KKM dan 15 siswa belum mencapai nilai KKM. Setelah melakukan pre test dan mengetahui hasil belajar yang diperoleh, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I.

### **Siklus I**

Setelah siklus I selesai, hasil observasi yang terlihat yaitu siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pre test sebelum diterapkannya Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning). Berdasarkan Tabel 4.2, dari 23 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) terdapat 14 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan 9 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 80 dan nilai terendah adalah 50. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 60.86 %, dengan nilai rata-rata 68.60. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama yaitu Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada siklus II, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus II yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Keterampilan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, terlihat telah mengalami peningkatan Keterampilan jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum diterapkan Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) Keterampilan siswa dalam proses pembelajaran diamati oleh

observer yang juga hadir pada saat penelitian dilakukan. Keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus I. Keterampilan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel .1.

Tabel. 1 Keterampilan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2

No	Keterampilan belajar siswa	Siklus I pertemuan pertama (08 Februari 2022)				Siklus I pertemuan kedua (17 Februari 2022)			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√				√		
2	Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok			√			√		
3	Siswa saling berdiskusi dalam kelompok.			√			√		
4	Siswa memiliki terampilan dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru.			√		√			
5	Siswa mampu mengerjakan soal secara individu			√		√			
6	Siswa mengikuti pembelajaran dengan terampil dan tertib			√		√			

Berdasarkan Tabel .1, masih terdapat beberapa komponen pembelajaran yang berada dalam katagori cukup. Pada komponen pengamatan siswa memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa saling berdiskusi dalam kelompok, berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa memiliki terampilan dalam Peningkatan Keterampilan Dan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Pecahan Melalui Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) (Hlm.

bertanya dan merespon pertanyaan dari guru berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa mampu mengerjakan soal secara individu berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa mengikuti pembelajaran dengan terampil dan tertib berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi baik pada pertemuan kedua. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai siswa

pada setiap katagori komponen rata-rata masih banyak berada pada katagori cukup. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya perubahan sistem pembelajaran yang baru diterapkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

### Siklus II

Setelah siklus II selesai dilakuka, diperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan Tabel 4.4, dari 23 siswa terdapat 18 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai klasikal dan 4 siswa lagi belum mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 90 dan nilai terendah adalah 55. Persentase

ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 78.26 % dengan nilai rata-rata 76.52. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang harapkan oleh guru.

Pada siklus II, siswa juga telah mengalami peningkatan Keterampilan jika dibandingkan dengan siklus I. Keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus II. Keterampilan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel .2.

**Tabel. 2 Keterampilan belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2**

No	Keterampilan belajar siswa	Siklus II pertemuan pertama (25 Februari 2022)				Siklus II pertemuan kedua (03 Februari 2022)			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	√				√			
2	Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√				√		
3	Siswa saling berdiskusi dalam kelompok.		√				√		
4	Siswa memiliki terampil dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru.		√				√		
5	Siswa mampu mengerjakan soal secara individu		√						√
6	Siswa mengikuti pembelajaran dengan terampil dan tertib		√				√		



Berdasarkan Tabel .2, hasil observasi pada siklus II terlihat bahwa siswa lebih terampil dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I. Pada komponen pengamatan siswa memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi sangat baik pada pertemuan kedua. Pada komponen pengamatan siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa saling berdiskusi dalam kelompok, berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa memiliki Keterampilan dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa mampu mengerjakan soal secara individu berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa mengikuti pembelajaran dengan terampil dan tertib berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi sangat baik pada pertemuan kedua.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil test, hasil dari

observasi serta refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, telah memberikan hasil yang sesuai dengan harapan penulis. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih baik. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) telah mampu memberikan respon yang sangat baik dalam menunjang peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) telah memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa terutama pada materi menulis surat. Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar .1.



**Gambar .1. Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II**

Peningkatan Keterampilan Dan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Pecahan Melalui Penerapan Pendekatan Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) (Hlm.

Berdasarkan gambar .1, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) telah mampu memberikan persentase hasil belajar

siswa yaitu sebesar 60.86 % dan telah mengalami peningkatan menjadi 78.26 % pada siklus II. Perbandingan Keterampilan siswa antar siklus dapat dilihat pada Tabel .3.

**Tabel. 3 Perbandingan Keterampilan Siswa Antar Siklus**

No	Aspek yang diamati	Nilai siklus I pertemuan 1				Nilai siklus I pertemuan 3				Nilai siklus II pertemuan 1				Nilai siklus II pertemuan 2				
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√				√				√				√			
2.	Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok			√				√				√				√		
3.	Siswa saling berdiskusi dalam kelompok.			√				√				√				√		
4.	Siswa memiliki terampilan dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru.			√				√				√				√		
5.	Siswa mampu mengerjakan soal secara individu			√				√				√				√		
6.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan terampil dan tertib			√				√				√				√		

Berdasarkan pada Tabel .3, terlihat bahwa adanya peningkatan kategori Keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Secara

keseluruhan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) telah dapat meningkatkan Keterampilan dan hasil belajar Tematik siswa kelas III pada materi Pecahan menjadi lebih baik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Peningkatan Keterampilan Dan Hasil

Belajar Pecahan Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Siswa Kelas III SD Negeri Perumnas Peunyareng Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis data dan pemba hasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimp ulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan Dan Hasil Belajar Tematik siswa kelas III SD Negeri Perumnas Peunyareng Tahun Ajaran 2021/2022 dengan menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) menunjukkan hasil yang maksimal, dimana Pada pada siklus I tingkat ketuntasan Keterampilan belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baru mencapai presentase 60.86 % dan meningkat pada siklus II menjadi presentase 78.26 % ,hal ini telah melebihi standar yang didasarkan kriteria ketuntasan minimal yakni 60%,Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I baru mencapai rata- rata 68.60 meningkat rata- rata pada siklus II menjadi 76.52 atau telah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diteta pkan oleh sekolah yakni 75%.
2. Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Pecahan pada siswa kelas III SD Negeri Perumnas Peunyareng Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini di tunjang oleh fakta bahwa baik

Peningkatan Keterampilan Dan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Pecahan Melalui Penerapan Pendekatan Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) (Hlm.

tingkat ketuntasan Keterampilan Dan Hasil Belajar Tematik siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar maupun hasil belajar siswa, telah melampauhi batas ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Diharapkan kepada guru agar menggunakan model dalam proses pembe lajaran yang dapat mengajak siswa untuk turut mampu dalam proses pembel aajaran, sehingga susasana di dalam kelas tidak bersifat monoton dan tidak membosankan.
2. Perlu adanya pengarahan dari kepala sekolah kepada guru-guru bidang studi yang lain, untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan Keterampilan dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo (Sisca Folastris, 2013: 2 Sisca Folastris. (2013). *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 Januari 2013*. Diakses.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.
- Degeng, I.N.S. 1989. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*.



- Malang: IKIP dan IPTDI.
- Hamalik, O. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirwana, dkk. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- The Liang Gie. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.